

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini, deskripsi objek penelitian mengenai analisis fungsi komunikasi *downward* antara atasan dengan bawahan penyandang disabilitas di Sogan Batik Rejodani. Deskripsi objek penelitian yang peneliti tulis dalam bab ini, bersumber dari wawancara HRD (*human resources departemen*) Sogan Batik Rejodani, halaman web Bisamandiri.com, dan penelitian skripsi Megarani, 2016.

#### A. Gambaran Umum dan Sejarah Sogan Batik Rejodani

Berdiri sejak tahun 2001, Sogan Batik Rejodani yang terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar KM 10 Dusun Rejodani RT01/RW01, Tambak Rejo, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, berfokus pada produksi batik tulis dan cap dengan bentuk produk akhir adalah busana muslim berbahan kain batik. Sogan Batik Rejodani menjadi satu dari 20 perusahaan yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempekerjakan penyandang disabilitas, yang mana mewajibkan perusahaan swasta mempekerjakan satu persen dari seluruh karyawan yang ada (Ais, 2018:1).

Latar belakang berdirinya Sogan Batik Rejodani karena pada saat awal tahun 2000 penggunaan batik terkesan hanya digunakan oleh orang tua dalam hal umur. Taufik Abdurrahman selaku penanggung jawab dan pendiri Sogan Batik Rejodani memiliki ketertarikan dengan teknologi dan seni dari batik sehingga memilih industri batik sebagai bidang usaha dan memperkenalkan batik kepada

kaum muda, sehingga batik tidak hanya lagi digemari oleh orang tua tetapi juga digemari oleh kaum muda. Ciri khas yang diperlihatkan oleh Sogan Batik Rejodani adalah memiliki berbagai macam corak warna batik, corak warna warni dipilih karena selama ini batik cenderung dengan warna gelap coklat. Pemilihan warna warni pada desain Sogan Batik Rejodani beralasan agar kaum muda lebih tertarik lagi pada batik (Bisamandiri.com).

Ketertarikan Sogan Batik dalam nilai-nilai keislaman membuat karya yang dihasilkan sarat akan makna-makna keagamaan. Saat ini Sogan Batik Rejodani berfokus pada gaya muslim *fashion*, Sogan Batik Rejodani selalu menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap desain batik yang dihasilkan agar selalu dapat menyebarkan hal-hal positif. Sogan Batik Rejodani mencampurkan antara nilai-nilai keagamaan dan budaya Indonesia sehingga produk yang dihasilkan menjadi karakter yang mencirikan produk dari Sogan Batik Rejodani. produk yang dihasilkan seperti baju batik, kemeja batik, baju *koko*, *dress*, *skirt*, dan *tote bag*. Dengan adanya pekerja disabilitas sejalan dengan salah satu visi dan misi dari perusahaan yaitu bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan Sogan Batik Rejodani. Penerimaan karyawan penyandang disabilitas Sogan Batik Rejodani diawali pada tahun 2009 dengan menjadi salah satu perusahaan yang ikut dalam *job fair* yang diadakan oleh YAKKUM (yayasan kristen untuk kesehatan umum).

Berawal dari diterimanya dua pekerja penyandang disabilitas, hal ini menjadi awal diterimanya para pekerja penyandang disabilitas lainnya hingga saat ini karena menurut Taufik Abdurrahman, dari segi etos kerja dan keterampilan tidak memiliki perbedaan dengan pekerja yang bukan penyandang disabilitas,

hanya saja memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan berbagai macam alat kerja (Bisamandiri.com). Hingga saat ini Sogan Batik Rejodani memiliki 20 orang pekerja disabilitas, namun hingga saat ini Sogan Batik Rejodani belum mewajibkan pekerjaanya untuk bisa berbahasa isyarat.

## **B. Visi dan Misi Organisasi**

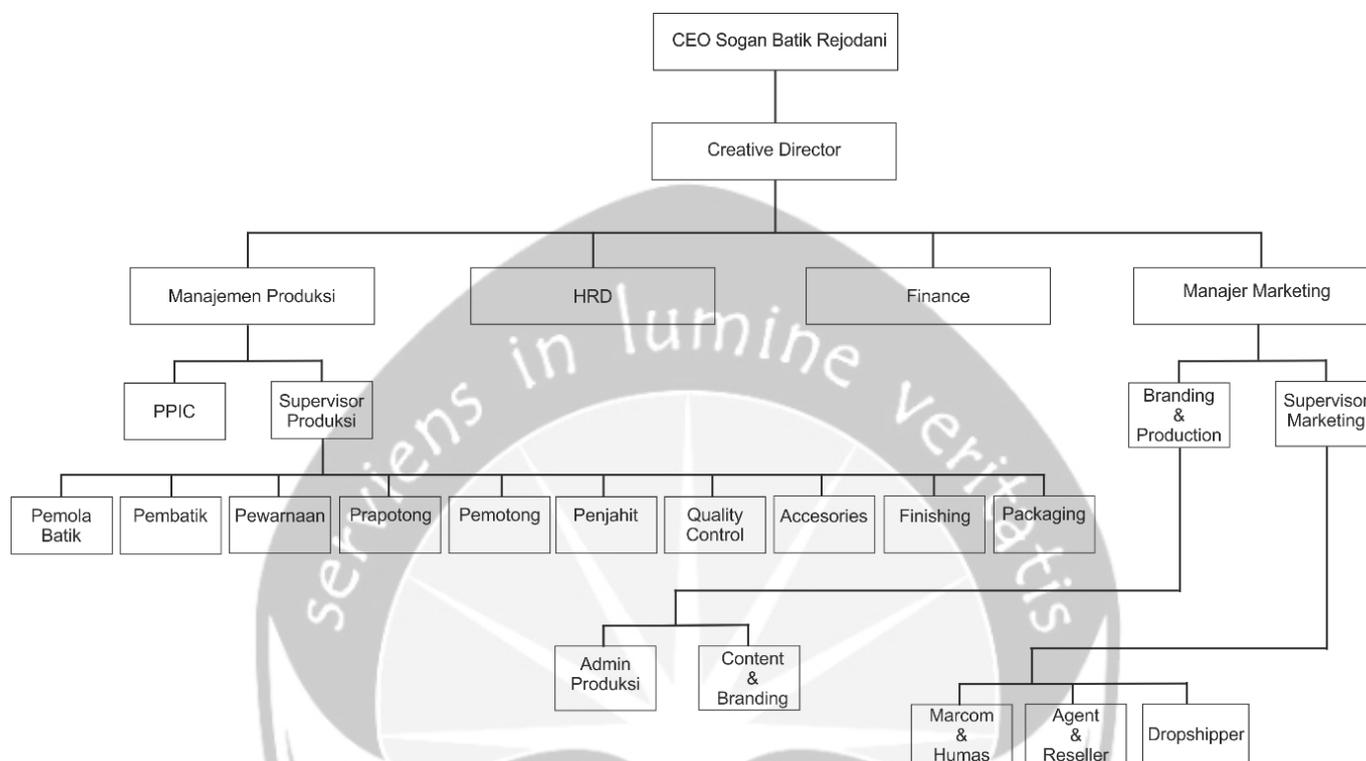
Sogan Batik Rejodani sebagai produsen *fashion* batik yang menjunjung tinggi nilai keagamaan pada setiap hasil karyanya, tergambar jelas dalam visi dan misinya yaitu menjadi perusahaan yang mengembangkan busana batik muslim dan tidak terlepas dari tradisi serta mengikuti peradaban zaman untuk mencapai ridho Allah SWT, bermanfaat bagi masyarakat dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (Wawancara, Fajar Akbar, 30 Juni 2019).

## **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi pada Sogan Batik Rejodani terdiri dari berbagai divisi yang bertujuan untuk tercapainya tujuan organisasi. Divisi pada organisasi Sogan Batik Rejodani memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki tugas yang berbeda antar divisi yang terdiri dari *Creative Director*, Manajemen Produksi, HRD, *Finance*, Manajemen Marketing, PPIC, Supervisor Produksi, *Branding & Production*, Supervisor Marketing, Admin Produksi, *Content & Branding*, *Marcom & Humas*, *Agent & Reseller*, *Dropshipper*, Pemola Batik, Pembatik, Pewarnaan, Prapotong, Pematong, Penjahit, *Quality Control*, *Accesories*, *Finishing*, *Packaging* (Megarani, 2016:42).

## Bagan 1

### Struktur Organisasi Sogan Batik Rejodani



Sumber: Megarani, 2016

Berdasar topik penelitian peneliti tentang fungsi komunikasi *downward* antara atasan dengan bawahan pekerja penyandang disabilitas, divisi yang terkait adalah divisi HRD, supervisor produksi, dan penjahit. Arus komunikasi ke bawah yang diteliti oleh peneliti meliputi komunikasi yang dilakukan oleh HRD dan supervisor produksi kepada para pekerja di divisi penjahit.

Pada tahun 2009, Sogan Batik Rejodani menerima pekerja disabilitas dari *jobfair* yang diadakan oleh YAKKUM, setelah itu Sogan Batik Rejodani menerima dengan keadaan perusahaan yang belum memungkinkan bagi pekerja disabilitas, namun tetap menerima sebagai anak magang yang belajar kerja.

Penerimaan pekerja disabilitas juga berdasarkan dari awalnya para pekerja disabilitas yang melamar kerja sangat bersemangat dan antusias ingin bekerja di Sogan Batik Rejodani, hal ini juga yang mendasari awal mula penerimaan pekerja disabilitas. Hingga saat ini Sogan Batik Rejodani masih menerima pekerja disabilitas dan kategori disabilitas yang bekerja di Sogan Batik Rejodani meliputi tunarungu, tunawicara, dan tunadaksa.

#### **D. Deskripsi Subjek Penelitian**

##### **1. Budi Susanto**

Budi Susanto merupakan supervisor produksi, Budi bertugas untuk mengkoordinir proses produksi sehingga dapat berjalan sesuai perencanaan. Budi juga mengawasi para pekerja di divisi produksi agar selalu mencapai target yang diberikan oleh perusahaan. Budi bekerja di Sogan Batik Rejodani sejak Januari 2016, sebagai atasan yang mengepalari dan berkomunikasi langsung dengan para pekerja penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, ia tidak mengetahui jika akan mengepalari para pekerja disabilitas.

Menurutnya sejak pertama masuk dan bekerja di Sogan Batik Rejodani hanya menyesuaikan dengan keadaan organisasi, Budi juga mengatakan bahwa selama bekerja di Sogan Batik Rejodani membuatnya sedikit-demi sedikit memahami apa yang disampaikan para pekerja disabilitas tunarungu dan tunawicara namun untuk membalas percakapan dengan bahasa isyarat ia belum menguasainya. Untuk berkomunikasi Budi menggunakan tulisan dan teks menggunakan ponsel.

Pada penelitian ini Budi selaku supervisor produksi yang berkomunikasi dengan bawahan pekerja disabilitas tunarungu dan tunawicara akan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti terkait bagaimana komunikasi ke bawah. Budi juga menjelaskan bagaimana cara ia berkomunikasi media komunikasi apa saja yang ia gunakan untuk berkomunikasi dengan pekerja disabilitas tunarungu dan tunawicara. serta menjelaskan informasi apa saja yang disampaikan dan diterima.

## 2. Fajar Akbar

Fajar Akbar merupakan HRD (*Human Resources Departement*), Fajar bertugas mengkoordinasi seluruh karyawan, dan juga mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan seperti gaji, *payroll*, dan juga remunerasi. Selain itu Fajar juga bertanggung jawab akan aturan-aturan yang ada di Sogan Batik Rejodani.

Sebagai HRD, Fajar Akbar juga berperan dalam memotivasi dan evaluasi bagi para pekerja. Fajar sudah bekerja di Sogan Batik Rejodani sejak Oktober 2016, selama ini Fajar menggunakan tulisan dan teks melalui ponsel, namun menurut Fajar ia lebih sering menggunakan teks melalui ponsel karena lebih mudah digunakan dan juga ia merasa tulisan tangannya terkadang susah untuk dibaca dan dipahami oleh pekerja disabilitas tunarungu dan tunawicara. Fajar mengungkapkan bahwa dirinya kedepannya akan belajar menggunakan bahasa isyarat sehingga komunikasinya semakin lancar.

Pada penelitian ini, Fajar selaku HRD menjadi narasumber untuk menjelaskan bagaimana komunikasi ke bawah antara HRD dan pekerja disabilitas

tunarungu dan tunawicara, dan juga menjawab terkait informasi apa saja yang ia sampaikan dan bagaimana cara berkomunikasi serta media apa yang digunakan untuk berkomunikasi.

### 3. Nanik Subekti

Nanik Subekti bekerja pada divisi produksi bagian penjahit, Nanik bekerja di Sogan Batik Rejodani sejak tahun 2014. Awal mula bekerja di Sogan Batik Rejodani Nanik tidak bisa menjahit namun ia dibimbing selama satu minggu untuk bisa menjahit dan ditempatkan pada divisi produksi bagian penjahit. Selama bekerja untuk bisa berkomunikasi dengan atasan maupun pekerja lain ia menyesuaikan diri dengan menggunakan tulisan dan teks melalui untuk berkomunikasi. Nanik mengungkapkan mayoritas pekerja di Sogan Batik Rejodani tidak bisa menggunakan bahasa isyarat sehingga terkadang ia sedikit demi sedikit mengajarkan bahasa isyarat umum kepada rekan-rekan pekerjaanya.

Pada penelitian ini, Nanik selaku pekerja akan menjelaskan bagaimana komunikasi dari atasan, dan juga bagaimana ia ketika berkomunikasi dengan atasan, hambatan apa saja yang ia temui selama melakukan komunikasi.

### 4. Cecep Warsa

Sama halnya dengan Nanik, Cecep Warsa bekerja pada divisi produksi bagian penjahit, awalnya ia bekerja di Sogan Batik Rejodani karena sebelumnya istrinya bekerja di Sogan Batik Rejodani. Cecep kemudian menggantikan istrinya bekerja di Sogan Batik Rejodani, sama seperti Nanik ia sebelumnya tidak punya pengalaman menjahit karena sebelumnya ia bekerja serabutan terkadang menjadi kuli bangunan, namun setelah masuk di Sogan Batik

Rejodani, ia dibimbing oleh Nanik selama satu bulan sehingga pada akhirnya ia mahir dalam menjahit. Cecep bekerja di Sogan Batik Rejodani sejak tahun 2017.

Pada Penelitian ini Cecep akan menjelaskan bagaimana komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi yang terjalin antara atasan supervisor produksi dan HRD ke pekerja di bagian penjahit khususnya disabilitas tunarungu dan tunawicara dan juga menjawab bagian komunikasi ke atas bagaimana ia selaku pekerja berkomunikasi ke atasan supervisor produksi dan HRD.

